

## Persepsi Peserta Didik dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fisika di Tingkat SMA

Rahma Kurnia Putri\*, Andik Purwanto dan Connie Connie

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP/Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

\*[rahma.kurniaputri0404@gmail.com](mailto:rahma.kurniaputri0404@gmail.com)

### Abstrak

*Blended Learning* sebagai model pembelajaran di lembaga pendidikan yang mengkombinasikan pembelajaran campuran yaitu *offline* dengan *online*. Adanya penelitian ini yang tujuannya mendeskripsikan persepsi peserta didik pada model *Blended Learning* mata pelajaran Fisika khususnya pada masa pandemi Covid-19, sehingga menjadi bahan evaluasi dalam implementasi *Blended Learning* di sekolah. Jenis penelitiannya adalah deskriptif. Tempat pelaksanaannya di salah satu SMA Kota Bengkulu. Sampel penelitian berjumlah 20 peserta didik dipilih dari 95 peserta didik kelas XI MIPA 1-3, melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket persepsi dan lembar observasi. Angket persepsi yang dirancang sebanyak 30 butir dengan tingkat reliabilitas angket sebesar (0,736) dengan kategori baik. Teknik analisis penelitian ini memakai metode analisis deskriptif serta pendekatan kuantitatif. Penelitian menghasilkan bahwa persepsi peserta didik sangat beragam dan mendapatkan *support* yang positif dari semua aspek/pihak tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Fisika.

**Kata Kunci:** Fisika; Pembelajaran Campuran; Persepsi Siswa

### Abstract

*Blended learning as a learning model in educational institutions that composite blended learning, online educational materials and opportunities for interaction online with traditional place-based classroom methods. This study aims to describe student perceptions of the blended learning model in physical subjects, especially during the Covid-19 pandemic, to become an evaluation material in implementing Blended Learning in schools. This type of research is descriptive. The place of implementation is in one of the Bengkulu City High Schools. The research sample amounted to 20 students selected from 95 class XI MIPA 1-3 through a simple random sampling technique. The research instrument is in the form of a perception and observation sheet. In the form of perception questions, designed as many as 30 items with a questionnaire reliability level of (0.736) with a good category. In the analysis methodology of this study, the descriptive analysis method and quantitative approaches are used. The study found if students will receive positive support in all aspects of how students perceive Blended Learning in physics.*

**Keywords:** *Blended Learning; Physics; Student Perception*

Received : 3 September 2021

Accepted : 4 November 2021

Published : 4 November 2021

DOI : <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.3978>

© 2021 Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika

**How to cite:** Putri, R. K. Purwanto, A., & Connie, C. (2021). Persepsi peserta didik dalam pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran fisika di tingkat SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 430-436.

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 di Indonesia masih mengalami pandemi Covid-19 sehingga aktivitas belajar mengajar dilakukan tidak seperti biasanya. Saat sebelum pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan sepenuhnya berada di sekolah secara tatap muka (Herliandry et al., 2020). Pembelajaran merupakan aktivitas yang melewati berbagai langkah-langkah mulai dari perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dibuat untuk memudahkan terbentuknya proses pembelajaran pada peserta didik. Namun, pada masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring tetapi ada juga sekolah yang menggabungkan keduanya yaitu pembelajaran daring dan tatap muka atau dikenal dengan pembelajaran *Blended Learning* (Putri, 2012).

Pembelajaran campuran (*Blended Learning*) berawal dari kata *Blended & Learning*. Kata *Blended* yang maknanya memadukan dan kata *Learning* yang maknanya belajar. Artinya, apabila dua kata digabungkan dapat disimpulkan jika konsep pembelajaran *Blended Learning* ini adalah pencampuran atau perpaduan model atau metode pembelajaran (Chinsya, 2017).

*Blended Learning* adalah campuran atau penggabungan pembelajaran *offline* dengan *online*. Pembelajaran ini, siswa masih dapat mengoperasikan rangkaian pembelajaran tersebut walaupun tidak terkoneksi dengan internet sedangkan pembelajaran *offline* sebaliknya yaitu pembelajaran yang terkoneksi dengan internet (Abdullah, 2018). Menurut Halliday, Resnick (dalam (Walker, 2007), Fisika merupakan mata pelajaran yang terdapat di jenjang SMA jurusan MIPA. Fisika adalah ilmu yang mengamati berbagai bidang alam dan

eksperimen yang dapat dipahami dengan konsep pada pembelajaran fisika.

Kenyataannya, saat kondisi seperti ini semua mata pelajaran termasuk Fisika dilakukan dengan model *Blended Learning* di sekolah tersebut. Ada kala peserta didik melaksanakan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Semua itu dapat diterapkan sesuai dengan surat edaran pemerintah setempat.

Pembelajaran tatap muka (*offline*) dan daring (*online*) sangat berbeda. Pembelajaran *offline* adalah pembelajaran seperti biasa yang berada di dalam kelas dengan melibatkan kehadiran guru untuk mengajar di kelas dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi pada lingkungan fisik permanen (Tang, 2013). Sedangkan, pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menyesuaikan tempat dan waktu belajar yang tentunya tak ada saat pembelajaran *offline* (Anggrawan, 2019).

Pembelajaran Fisika yang normalnya dilaksanakan hanya tatap muka di sekolah, tetapi sekarang dilaksanakan secara daring juga atau disebut pembelajaran campuran. Selain itu, pembelajaran Fisika yang semulanya kegiatan menghitung ditulis pada papan tulis harus dilakukan secara daring demikian dengan kegiatan praktikum Fisika biasanya di laboratorium sekarang dilakukan secara daring juga. Hal ini menimbulkan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Fisika. Menurut Sunendar & Santoso (2020), persepsi siswa adalah suatu anggapan dan kemampuan seorang siswa untuk mengukur objek yang terjadi di ingatan peserta didik.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini ialah menganalisis persepsi peserta

didik dalam pelaksanaannya pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Fisika di salah satu SMA Kota Bengkulu. Keterbaruan dari penelitian ini yang pertama yaitu meskipun istilah *Blended Learning* sudah ada sejak dahulu tetapi peneliti melakukan pada saat kondisi pandemi Covid-19 sehingga persepsi peserta didik bisa jadi sangat beragam saat masa pandemi dan belum terjadi pandemi. Kemudian yang kedua, penelitian ini terfokus pada pelajaran Fisika karena pelajaran penting dan sering disangka sulit oleh peserta didik.

#### METODE

Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan kejadian sebenarnya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Waktu penelitian ini selama kurang lebih satu bulan dan populasi penelitian peserta didik kelas XI MIPA 1-3 di salah satu SMA Kota Bengkulu. Sampel penelitian berjumlah 20 peserta didik dipilih dari 95 peserta didik kelas XI MIPA 1-3 melalui teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hal tersebut maka teknik *simple random sampling* yang digunakan peneliti dilaksanakan dengan cara random. Teknik dalam pengumpulan data memakai instrumen angket dan lembar observasi.

Instrumen angket berisi 30 pertanyaan dengan 4 indikator persepsi yang disebar secara *online* dengan *google form* dalam bentuk skala Likert. Ada 5 kemungkinan atas jawaban siswa yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) & Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan nilai skor SS (5), S (4), RR (3), TS (2), STS (1). Misal sebagai umpamanya jika siswa memilih SS maka skornya ialah 5 dan jika memilih RR maka berarti skornya ialah 3 begitupun jika peserta didik memilih jawaban yang lainnya dan ada

30 pertanyaan jadi masing-masing peserta didik terdapat 30 jawaban.

Teknik analisis data dipakai untuk instrumen angket penelitian yaitu deskriptif serta pendekatan kuantitatif dengan menyesuaikan pada metode skor skala Likert ada 5 pilihan jawaban yang memuat kriteria skala likert terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Skala Likert

Pilihan Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Agustina et al., 2017)

Kemudian, pengamatan/observasi dilakukan melalui lembar observasi yang berisi kegiatan pengamatan keaktifan, kedisiplinan, perhatian dan penugasan terhadap peserta didik pada proses pembelajaran *Blended Learning* terjadi dengan skor 1 sampai 4. Keterangan skor pada lembar observasi adalah: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (tidak baik) & 1 (sangat tidak baik). Instrumen dapat dikatakan valid jika memiliki kriteria di atas (0,444) sehingga saat uji validitas data menunjukkan (0,736) sehingga digolongkan valid.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran *Blended Learning* pada pembelajaran Fisika. Maka dari itu, dengan mengetahui persepsi peserta didik dalam hal tersebut dapat membuka wawasan bagi pengajar khususnya pengajar mata pelajaran Fisika untuk memahami tentang pembelajaran *Blended Learning* di sekolah.

Penelitian ini mengintegrasikan pada beberapa penelitian seperti (Irawati & Santaria, 2020) yang membahas tentang persepsi peserta didik SMA selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Kimia; (Irawan, 2021) membahas

tentang persepsi peserta didik dengan metode *Blended Learning* menggunakan google classroom; (Astuti & Febrian, 2019) membahas tentang persepsi dan penerapan *Blended Learning* pada mahasiswa; (Puspaningtyas & Dewi, 2020) membahas tentang persepsi peserta didik SMA selama pembelajaran daring di Provinsi Lampung; & (Amelia & Darussyamsu, 2020) membahas persepsi peserta didik selama pembelajaran online pada mata pelajaran Biologi. Adapun proses pembelajaran *Blended Learning* di salah satu SMA Kota Bengkulu yaitu gabungan dari pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online*.

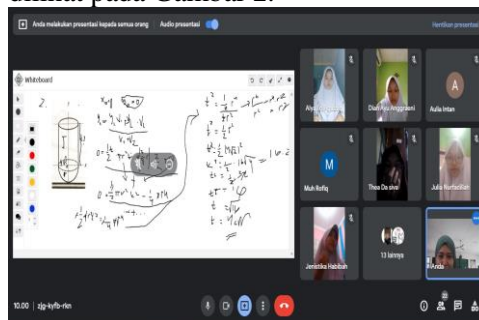
Pembelajaran *offline* dilakukan dengan aturan genap ganjil karena mengingat kondisi Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19 yang harus mentaati peraturan pemerintah untuk tetap menjaga jarak/tidak boleh ada keramaian. Genap ganjil yang dimaksud yakni sesuai nomor urut absen siswa di kelas. Namun, pembelajaran tatap muka hanya dapat dilaksanakan 50% atau setengah dari jumlah peserta didik di kelas. Suasana pembelajaran *offline* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran daring dilakukan secara virtual melalui *google meet*. Sistemnya pembelajaran daring/online juga tidak dilaksanakan secara terus-menerus. Guru menggunakan media yang tersedia secara *online* seperti menggunakan *virtual white board*, PhET dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, sehingga di SMA Kota Bengkulu menerapkan pembelajaran *Blended Learning*.

Suasana pembelajaran daring/online bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Pembelajaran Daring

Penelitian ini dilaksanakan 20% dari jumlah siswa 95 orang. Artinya, sampel yang digunakan meliputi 20 orang. Terdapat 4 indikator yang berperan pada penelitian ini yaitu: pemahaman, sikap, motivasi dan kreativitas. Berikut ini penjelasan analisis data yang telah diperoleh kemudian direkap menjadi satu kesatuan terdapat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 rekap hasil analisis persepsi siswa mendapatkan rata-rata persentase 80% dengan kategori baik yang direkap dalam beberapa indikator. Dengan indikator persepsi tertinggi pada indikator meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran *Blended Learning* sebesar 86% hal dikarenakan persepsi peserta didik mengenai pembelajaran *Blended Learning* yang beragam sehingga dapat juga dilihat dari hasil pengamatan/observasi dan termasuk kategori sangat baik. Sedangkan, indikator persepsi terendah ada pada indikator menumbuhkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran fisika sebesar 77% termasuk juga dalam kategori baik. Menurut Ridwan & Sunarto (dalam Ardiansyah & Bahriah, 2016), suatu indikator dapat dikategorikan baik apabila berada pada persentase 61-80 dan untuk persentase 0 sampai 20 kategori sangat kurang, 21-40 kategori kurang serta 81 sampai 100 sangat baik

Tabel 2 Rekap Hasil Analisis Persepsi Siswa

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran <i>Blended Learning</i>	86	Baik
Membuat pelaksanaan pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada mata pelajaran Fisika menjadi menyenangkan	78,2	Baik
Menumbuhkan motivasi belajar dengan proses pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada mata pelajaran Fisika	78,9	Baik
Menumbuhkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada mata pelajaran Fisika	77	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>80</b>	<b>Baik</b>

Sikap adalah wujud persepsi seseorang terhadap sesuatu yang digambarkan dengan raut wajah suka atau tidak suka. Dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan respon terhadap lingkungannya (Kurniawan *et al.*, 2018).

Pada kondisi seperti ini, diharapkan semangat belajar peserta didik saat pembelajaran Fisika semakin meningkat. Motivasi belajar paling berguna pada proses pembelajaran karena mempengaruhi seberapa besar minat peserta didik dan menumbuhkan motivasi peserta didik untuk senantiasa melaksanakan aktivitas belajar (Sari *et al.*, 2017).

Berpikir kreatif adalah keterampilan yang berkaitan dengan inspirasi kreasi yang mudah dipahami seperti cara beramsumsi untuk mengolaborasikan permasalahan dengan melihat suasana dan kondisi dari sudut pandang yang berlainan, bersikap transparan terhadap banyak pemikiran dan ide bahkan pemikiran dan gagasan yang jarang digunakan (Meika & Sujana, 2017).

Hasil dari data lembar observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap 4 aspek yaitu; 1) keaktifan peserta didik meliputi keaktifan peserta didik mencatat materi, sering bertanya dan memberikan pendapat/ide, 2) perhatian peserta didik meliputi sikap tenang, diam saat pembelajaran dilaksanakan, terfokus dan antusias, 3) kedisiplinan peserta didik meliputi absensi/kehadiran peserta didik

4) penugasan meliputi ketepatan mengumpulkan tugas-tugas sesuai waktu yang ditentukan dengan sesuai perintah yang diberikan selama pembelajaran *Blended Learning* yang menghasilkan pada observasi pembelajaran tatap muka di sekolah rata-rata skornya adalah 4 atau sangat baik dengan, sedangkan observasi pembelajaran daring rata-rata skornya adalah 2 dalam kategori tidak baik sehingga hasil observasi memberikan persepsi beragam pada peserta didik.

Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan dalam pembelajaran Fisika di kelas XI MIPA 1-3, di salah satu SMA Kota Bengkulu. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan inovasi atau pengembangan penelitian yang sejenis khususnya besangkutan dengan persepsi siswa terhadap penerapan *Blended Learning* pada bidang pelajaran lain.

## SIMPULAN

Persepsi peserta didik tentang pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran Fisika di kelas XI MIPA 1-3 di salah satu SMA Kota Bengkulu sangat beragam dan mendapatkan dukungan yang baik dari semua aspek serta hasil observasi menunjukkan selama pembelajaran *Blended Learning* berlangsung tingkat kedisiplinan peserta didik berada dikategori rendah. Untuk

kedepannya model pembelajaran *Blended Learning* agar dibuat lebih baik misalnya memfasilitasi pembelajaran daring/online seperti bantuan kuota internet yang diberikan secara rutin setiap bulannya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti kegiatan MBKM Penelitian dimana artikel ini merupakan salah satu luarannya dan juga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada tempat pelaksanaan penelitian ini di salah satu SMA yang berada di Kota Bengkulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Fikrotuna*, 7(1), 855–866. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Agustina, R., Suprianto, D., & Muslimin, I. (2017). Analisis perancangan pemesanan makanan menggunakan smartphone berbasis android. *Smatika Jurnal*, 7(02), 26–30. <https://doi.org/10.32664/smatika.v7i02.154>
- Amelia, Y., & Darussyamsu, R. (2020). Persepsi siswa terhadap pembelajaran online matapelajaran biologi di masa pandemi Covid-19. *Bioilmi*, 6(2), 86–93.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Ardiansyah, A. A. I., & Bahriah, E. S. (2016). Persepsi siswa terhadap penggunaan instrumen three-tier multiple choice berbantuan microsoft office excel. *EduChemia (Jurnal Kimia Dan Pendidikan)*, 1(2), 204–214.
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended learning syarah: bagaimana penerapan dan persepsi mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111–119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>
- Chinsya, R. N. D. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Irawan, A. (2021). Persepsi peserta didik terhadap metode blended learning dengan google classroom pada peserta didik kelas xi di smk kristen bm salatiga. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 29–42.
- Irawati, R., & Santaria, R. (2020). Persepsi siswa sman 1 palopo terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran kimia. *Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 265. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.286>
- Kurniawan, D. A., Astalini, & Anggraini, L. (2018). Evaluasi sikap siswa smp terhadap ipa di kabupaten muaro jambi. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(1), 124–139.
- Meika, I., & Sujana, A. (2017). Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa sma. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 8–13. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2>

- 2025
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(6), 703–712.  
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i6.703-712>
- Putri, D. Y. F. (2012). Proses pembelajaran pada sekolah dasar inklusi. *Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(September), 168–179.
- Sari, N., Suryanti, K., Manurung, S. M., & Sintia, S. (2017). Analisis penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran fisika kelas xi mipa 1 sma titian teras muaro jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 3(2), 110.  
<https://doi.org/10.25273/jpfk.v3i2.1297>
- Sunendar, A., & Santoso, E. (2020). Student perception of mathematics learning based on the theory of intelligence and the association with mathematical disposition of class xi students intermediate vocational school. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 4(2), 185.  
<https://doi.org/10.31949/th.v4i2.1544>
- Tang, C. M. (2013). Readiness for blended learning: understanding attitude of university students. *International Journal of Cyber Society and Education*, 6(2), 79–100.  
<https://doi.org/10.7903/ijcse.1086>
- Walker, J. (2007). *Fundamentals of Physics - [Halliday-Resnick-Walker] - 8th Edition.pdf*. 1334.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). The type of descriptive research in communication study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.